Analisa Penetapan Harga Pokok Produksi dengan Pendekatan Metode *Activity Based Costing* dan *Full Costing* dengan Mempertimbangkan Aspek *Physical Distribution Service Quality* (Studi Kasus: Laundry To-Go)

Putri Wulan Cahyani[1], Yoniv Erdhianto[2]
Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya[12]
e-mail: putriwulanyuhu@gmail.com

ABSTRACT

Laundry To-Go provides services in washing, ironing, and others. Based on observations in the last few months, Laundry To-Go has experienced frequent problems, namely unexpected costs during the production process that have not been calculated yet and the absence of regular service quality measurements. This study aimsto calculate the cost of goods manufactured and customer satisfaction with the services provided by Laundry To-Go. It employed the methods of activity-based costing (ABC), full costing, and physical distribution service quality. The results of this study indicatedthat the cost of goods manufactured in the ABC method was smaller than the traditional system, i.e., IDR 29,946 for pillow service, IDR 13,929 for sheet service, IDR 15,340for bedcover service, IDR 34,908 for safari suit service, and IDR 32,755 for bolster service. Meanwhile, the result of the fixed cost for each service was IDR 35,043 for pillow service, IDR 14,330 for sheet service, IDR 15,756 for bedcover service, IDR 39,217 for safari suit service, and IDR 38,258 for bolster service. The total variable cost for each service was IDR 3,253 for pillow service, IDR 2,236 for sheet service, IDR 2.614 for a bedcover service, IDR 5.192 for safari suit service, and IDR 3.734 forbolster service. In conclusion, the service quality at Laundry To-Go reached 0.80, meaning that its customers were satisfied with the services provided.
***Keywords**: ABC, cost, FC, HPP, PDSQ*

ABSTRAK

Laundry To-Go merupakan penyedia jasa layanan binatu yang menyediakan jasa cuci, setrika dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil observasi, beberapa bulan terakhir ini Laundry To-Go mengalami permasalahan yang sering terjadi adalah sering munculnya biaya tak terduga selama proses produksi yang belum terhitung dan tidak adanya pengukuran kualitas layanan secara berkala. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung harga pokok produksi dan kepuasan pelanggan terhadap layanan yang diberikan oleh Laundry To-Go. Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah *Activity Based Costing*, *Full Costing* dan *Physical Distribution Service Quality*. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah hasil HPP metode ABC yang lebih kecil daripada sistem tradisional untuk layanan bantal sebesar Rp. 29.946, untuk layanan sprei sebesar Rp. 13.929, untuk layanan *bedcover* sebesar Rp. 15.340, untuk layanan setelan safari sebesar Rp. 34.908 dan layanan guling sebesar Rp. 32.755. Hasil biaya tetap untuk setiap layanan adalah untuk layanan bantal sebesar Rp. 35.043, untuk layanan sprei sebesar Rp. 14.330, untuk layanan *bedcover* sebesar Rp. 15.756, untuk layanan setelan safari sebesar Rp. 39.217 dan layanan guling sebesar Rp. 38.258. Hasil total biaya variabel untuk setiap layanan adalah untuk layanan bantal sebesar Rp. 3.253, untuk layanan sprei sebesar Rp. 2.236, untuk layanan *bedcover* sebesar Rp. 2.614, untuk layanan setelan safari sebesar Rp. 5.192 dan layanan guling sebesar Rp. 3.734.Dapat diketahui bahwa kualitas pelayanan di Laundry To-Go memiliki nilai sebesar 0,80 yang artinya pelanggan Laundry To-Go puas dengan layanan yang diberikan.

Kata kunci: *ABC, biaya, FC, HPP, PDSQ.*

PENDAHULUAN

Perhitungan harga pokok produksi merupakan sebuah rangkaian biaya produksi yang digunakan untuk mengolah suatu bahan baku hinggga menjadi barang jadi dalam suatu periode

waktu tertentu [1]. Ketidaktepatan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat menimbulkan dampak buruk bagi perusahaan. Maka dari itu muncul sebuah metode dalam perhitungan harga pokok produksi yang biasa disebut sebagai *Activity Based Costing System* (ABC). Metode ABC merupakan sebuah metode perhitungan biaya produksi yang menghitung biaya melalui aktivitas-aktivitas penyebab terjadinya biaya. Salah satu hal penting yang berpengaruh terhadap perusahaan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif adalah *Physical Distribution Service Quality* (PDSQ). Walaupun secara fisik memerlukan pengiriman, penyimpanan dan mempresentasikan barang-barang merupakan basis perdagangan, pentingnya distribusi dan jenis jasa-jasa yang diharapkan oleh pembeli yang terlibat dalam lingkungan bisnis. PDSQ merupakan metode yang berisi upaya untuk mengembangkan tingkat pengukuran kualitas layanan khusus pada layanan distribusi fisik. Keseluruhan kemampuan saluran seperti keterbukaan dapat diukur berdasarkan pada persepsi dan menggunakan perfomansi yang memungkinkan pengukuran lintas industri dan perbandingan pada literatur kualitas layanan konsumen [2]

Laundry To-Go merupakan sebuah usaha milik pribadi yang berkembang atau bergerak dalam bidang industri jasa yang berlokasi di Valencia Strait FF-74, Gedangan, Sidoarjo. Laundry To-Go memiliki riwayat sebagai berikut, didirikan pada 31 Juli 2014 dengan berbagai macam jasa *laundry* seperti cuci kiloan, setrika, cuci sepatu, cuci karpet dan masih banyak lagi yang kebanyakan merupakan jasa cuci pakaian rumahan maupun perlengkapan rumah tangga yang lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu karyawan Laundry To-Go, permasalahan yang sering terjadi adalah sering munculnya biaya tak terduga selama proses produksi yang belum terhitung. Selain itu masalah persaingan yang disebabkan oleh munculnya banyak *laundry* baru di sekitar Laundry To-Go juga dapat menjadi ancaman. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan data produk atau layanan yang dihasilkan oleh Laundry To-Go. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode ABC, biaya tetap dan variabel serta mengetahui tingkat kepuasan pelanggan terhadap kualitas pelayanan di Laundry To-Go. Setelah megetahui produk atau layanan apa saja yang dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah mencari data yang akan diolah menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC), komponen biaya tetap dan biaya variabel dan *Physiscal Distribution Service Quality* (PDSQ). Kemudian hasil perhitungan tersebut dapat dijadikan acuan oleh Laundry To-Go untuk berbenah lebih baik lagi.

TINJAUAN PUSTAKA

Harga Pokok Produksi

Beberapa sumber menunjukkan pemahaman tentang harga pokok produksi yang beragam. Menurut [3] meyatakan bahwa harga pokok produksi merupakan sebuah pengorbanan atas biaya produksi yang dapat menghasilkan barang dalam waktu yang relatif singkat. Adapun menurut [4] menyatakan bahwa harga pokok produksi adalah biaya yang secara langsung berhubungan dengan produksi, yaitu bahan dan tenaga kerja langsung.

Activity Based Costing merupakan suatu pendekatan dalam menentukan biaya produk yang membebankan biaya produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya yang disebabkan karena adanya aktivitas-aktivitas. *Activity Based Costing* merupakan sebuah sistem informasi biaya yang berbasis aktivitas yang dirancang untuk memotivasi perorangan dalam melakukan pengurangan biaya dalam jangka panjang melalui pengelolaan kegiatan [5].

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya tetap dalam batas relevan tertentu yang tidak dipengaruhi oleh perubahan *output driver* aktivitas, sedangkan biaya per-unitnya berubah berbanding terbalik dengan perubahan *output driver* aktivitas. Semakin besar maka semakin kecil biaya per-unitnya. Sebaliknya, semakin kecil *output driver* aktivitas maka semakin besar biaya per-unitnya [6].

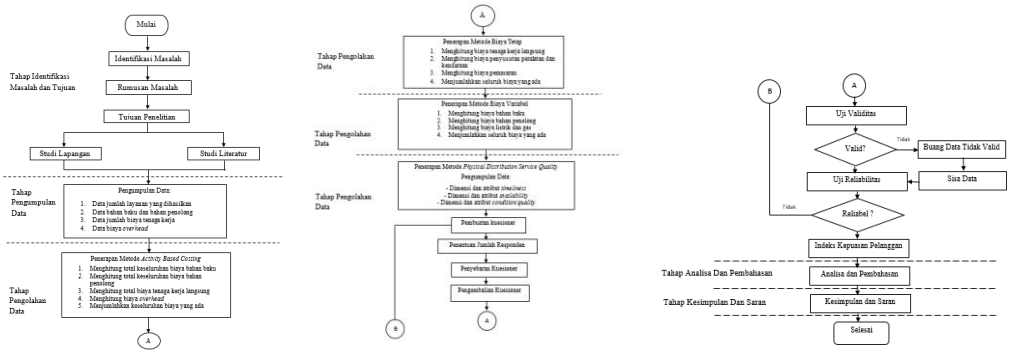
Biaya *overhead* merupakan seluruh biaya pabrik terkecuali biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, baik metode harga pokok proses maupun harga pokok pesanan. Biaya

overhead merupakan elemen ketiga dari biaya manufaktur sekaligus mencakup seluruh biaya produksi tidak langsung [7].

Physical Distribution Service Quality merupakan teknik yang tepat digunakan untuk mengukur kualitas layanan suatu distribusi. PDSQ dihubungkan dengan kepastian waktu dan arus barang yang dapat diwakili dimulai dari pengangkutan, aksesibilitas hingga kondisi barang sampai tiba di pelanggan [8].

METODE

Metode penelitian kali ini menerangkan suatu langkah-langkah yang telah dilaksanakan peneliti mulai dari kegiatan mengidentifikasi masalah, penghimpunan data, pengerjaan data hingga analisa dan menyimpulkan simpulan berdasarkan masalah yang telah diteliti.



Gambar 1. *Flowchart* Metode Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. HPP Menggunakan Metode Tradisional

Keterangan	HPP Menggunakan Metode Tradisional				
	Bantal	Sprei	*Bedcover*	Setelan safari	Guling
Biaya bahan baku	Rp. 922.040	Rp. 1.220.710	Rp. 1.302.560	Rp. 861.475	Rp. 862.285
Biaya bahan penolong	Rp. 175.055	Rp. 372.460	Rp. 413.745	Rp. 495.584	Rp. 294.550
Biaya tenaga kerja	Rp. 9.000.000	Rp. 9.000.000	Rp. 9.000.000	Rp. 9.000.000	Rp. 9.000.000
Biaya *overhead*	Rp. 4.956.614	Rp. 4.956.614	Rp. 4.956.614	Rp. 4.956.614	Rp. 4.956.614
HPP	Rp. 15.053.709	Rp. 15.549.784	Rp. 15.672.919	Rp. 15.313.673	Rp. 15.113.449
Unit produk	357	873	794	319	327
HPP/Unit	Rp. 42.167	Rp. 17.812	Rp. 19.739	Rp. 48.005	Rp. 46.218

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat lima layanan yang digunakan dalam penelitian kali ini. Adapun biaya-biaya yang digunakan untuk menentukan HPP meliputi biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead*. Sehingga didapatkan HPP/Unit untuk layanan bantal sebesar Rp. 42.167, untuk layanan sprei sebesar Rp. 17.812, untuk layanan *bedcover* sebesar Rp. 19.739, untuk layanan setelan safari sebesar Rp. 48.005 dan untuk layanan guling sebesar Rp. 46.218.

Tabel 2. HPP Menggunakan Metode ABC

Keterangan	HPP Menggunakan Metode ABC				
	Bantal	Sprei	*Bedcover*	Setelan safari	Guling
Biaya bahan baku	Rp. 922.040	Rp. 1.220.710	Rp. 1.302.560	Rp. 861.475	Rp. 862.285
Biaya bahan penolong	Rp. 175.055	Rp. 372.460	Rp. 413.745	Rp. 495.584	Rp. 294.550
Biaya tenaga kerja	Rp. 9.000.000	Rp. 9.000.000	Rp. 9.000.000	Rp. 9.000.000	Rp. 9.000.000
Biaya *overhead*	Rp. 593.620	Rp. 1.567.149	Rp. 1.463.264	Rp. 778.639	Rp. 554.170
HPP	Rp. 10.690.715	Rp. 12.160.319	Rp. 12.179.569	Rp. 11.135.698	Rp10.711.005
Unit produk	357	873	794	319	327
HPP/Unit	Rp. 29.946	Rp. 13.929	Rp. 15.340	Rp. 34.908	Rp. 32.755

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat lima layanan yang digunakan dalam penelitian kali ini. Adapun biaya-biaya yang digunakan untuk menentukan HPP meliputi biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead*. Sehingga didapatkan HPP/Unit untuk layanan bantal sebesar Rp. 29.946, untuk layanan sprei sebesar Rp. 13.929, untuk layanan *bedcover* sebesar Rp. 15.340, untuk layanan setelan safari sebesar Rp. 34.908 dan untuk layanan guling sebesar Rp. 32.755.

Tabel 3. Perbandingan HPP Sistem Tradisional dengan *Activity Based Costing*

Layanan	Sistem Biaya Tradisional	*Activity Based Costing*	Selisih	Nilai Kondisi
Bantal	Rp. 42.167	Rp. 29.946	Rp. 12.221	*Overcosting*
Sprei	Rp. 17.812	Rp. 13.929	Rp. 3.883	*Overcosting*
Bedcover	Rp. 19.739	Rp. 15.340	Rp. 4.399	*Overcosting*
Setelan safari	Rp. 48.005	Rp. 34.908	Rp. 13.097	*Overcosting*
Guling	Rp. 46.218	Rp. 32.755	Rp. 13.463	*Overcosting*

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan kedua metodologi tersebut menghasilkan perbedaan biaya *overhead* pabrik yang pada akhirnya menyebabkan terjadinya perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi. Layanan bantal mengalami *overcosting* sebesar Rp. 12.221, layanan sprei mengalami *overcosting* sebesar Rp. 3.883, layanan *bedcover* mengalami *overcosting* sebesar Rp. 4.399, layanan setelan safari mengalami *overcosting* sebesar Rp. 13.097 dan layanan guling mengalami *overcosting* sebesar Rp. 13.463.

Tabel 4. Indeks Kepuasan Pelanggan

Dimensi	Persepsi (PP)	Harapan (EX)	IKP
Timeliness	3,23	4,03	0,80
Availability	3,26	4,22	0,77
Quality/condition	3,38	4,01	0,84
Rata-rata	3,29	4,08	0,80

Tabel di atas menunjukkan nilai harapan pelanggan lebih besar jika dibandingkan dengan nilai persepsi pelanggan pada seluruh dimensi atas kualitas layanan yang diberikan oleh Laundry To-Go. Hasil perhitungan nilai rata-rata IKP didapat sebesar 0,80 yang masuk ke dalam nilai kategori B (nilai IKP 0,66-0,80), hal tersebut menunjukkan bahwa pelanggan Laundry To-Go merasa puas terhadap layanan yang diberikan.

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil dan analisa penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut hasil perhitungan HPP menggunakan metode Activity Based Costing pada Laundry To-Go memberikan hasil HPP yang lebih kecil daripada sistem tradisional untuk layanan bantal sebesar Rp. 488.915, untuk layanan sprei sebesar Rp. 110.274, untuk layanan bedcover sebesar Rp. 270.898, untuk layanan sprei setelan safari sebesar Rp. 264.735 dan layanan guling sebesar Rp. 487.944. Kemudian untuk hasil perhitungan biaya tetap Laundry To-Go terdiri dari biaya gaji karyawan, biaya penyusutan peralatan dan kendaran dan biaya pemasaran selama periode Januari 2023 hingga Juni 2023 sebesar Rp. 103.386.750. Sedangkan untuk hasil perhitungan biaya variabel Laundry To-Go terdiri dari biaya bahan baku, biaya pemeliharaan kendaraan dan biaya penolong dan biaya listrik dan gas selama periode Januari 2023 hingga Juni 2023 sebesar Rp. 17.344.146. Adapun tingkat kepuasan pelanggan terhadap kualitas pelayanan di Laundry To-Go menunjukkan nilai sebesar 0,80 yang artinya pelanggan Laundry To-Go sudah merasa puas akan pelayanan yang diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada teman-teman serta dosen yang telah memberikan bantuan serta dukungan selama pengerjaan penelitian berlangsung hingga penelitian selesai. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

[1] S. M. Apriliyanti and A. Wahyudi, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activity Based Costing (ABC) Dan Penentuan Harga Jual Pada Industri Beton & Paving Blok Maris Gama," *J. Accounting, Financ. Audit.*, vol. 2, no. 2, pp. 94–107, 2020.

[2] A. Lutfianto, "Kepuasan pelanggan dengan pendekatan physical distribution service quality (pdsq) pada distribusi produk konstruksi di cv. tunggal teknik surabaya," *Tekmapro J. Ind. Eng. Manag.*, vol. 9, no. 2, pp. 111–119, 2014, [Online]. Available: http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/tekmapro/article/view/570/450.

[3] M. Liana, "Penerapan Metode Activity Based Costing Teerhadap Harga Pokok Penjualan Pada Yummy Cake 21," 2020.

[4] T. Jenita, David, "Penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing pada pembuatan rumah kayu," *Indones. Account. J.*, vol. 2, pp. 37–43, 2020.

[5] R. Y. P. Polii *et al.*, "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activity Based Costing Pada Cv . Verel Tri Putra Mandiri Analysis Of The Determination Of Cost Of Production With Activity Based Costing Method In Cv . Verel Tri Putra Mandiri

Jurnal Emba Vol . 9 No . ," vol. 9, no. 3, pp. 880–891, 2021.

[6] A. Sherly, N. Widia, and A. Putri Mustika, "Analisis Biaya Tetap (Studi Kasus Pada Toko Pinochio di Duri)," vol. 1, no. 2, pp. 283–290, 2021.

[7] H. Nainggolan and S. Patimah, "Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Omset Penjualan Pabrik Roti Gembung Kota Raja Km. 3 Balikpapan Kalimantan Timur," *Methosika J. Akunt. dan Keuang. Methodist*, vol. 4, no. 1, pp. 19–33, 2020, doi: 10.46880/jsika.vol4no1.pp19-33.

[8] A. Rahmad Romdloni, A. Kepuasan Pelanggan Terhadap, and D. Widyaningrum, "Analysis Of Customer Satisfaction With The Quality Of Distribution Services Using The PDSQ Method On UD. Zahra Barokah," *Jieom*, vol. 5, no. 1, pp. 2620–8184, 2022, [Online]. Available: https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jieom/index.